

EKSPLORASI ASPEK ETNOMATEMATIKA PADA MASJID SU'ADA HULU SUNGAI SELATAN

Muhammad Sabirin, Rahmatullah, Muhammad Iman Ansyari, Zahratul Mahfuzah

Pendidikan Matematika, FTK, UIN Antasari, Kota Banjarmasin, Indonesia

E-mail: mahfuzahzahra09@gmail.com

ABSTRACT

Etnomatematika adalah istilah untuk matematika yang berhubungan dengan kebudayaan. Masjid Su'ada adalah salah satu lokasi bersejarah di Hulu Sungai Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi etnomatematika di Masjid Su'ada Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pespektif etnografi sebagai metodologinya. Peneliti mengumpulkan informasi melalui data kepustakaan yang diperoleh dari studi literatur atau penelitian sebelumnya yang sebanding, dan mengumpulkan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut hasil eksplorasi di masjid menunjukkan bahwa terdapat konsep matematika yaitu bangun datar (persegi, trapesium, persegi panjang, segi enam dan segitiga), bangun datar sisi lengkung (setengah lingkaran) dan bangun ruang (balok dan prisma segi enam). Ethnomathematics is a term for mathematics related to culture. Su'ada Mosque is one of the historical locations in the South Upper River. The aim of this study was to explore ethnomathematics in the South Upper River Su'ada Mosque. This research uses qualitative research with ethnographic perspective as its methodology. Researchers collect information through literature data obtained from literature studies or previous comparable research, and collect field data through observation, interviews, and documentation. According to the results of exploration in the mosque shows that there are mathematical concepts, namely flat build (square, trapezoid, rectangle, hexagon and triangle), build flat curved side (semicircle) and build space (beam and hexagon prism).

Kata Kunci: Etnomatika; Geometri; Masjid Su'ada

PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai budaya dan mempunyai peninggalan-peninggalan sejarah yang terkait dengan budaya yang ada di daerah masing-masing, termasuk peninggalan sejarah berupa suatu bangunan. Menurut Mathew (dalam Harahap, Khairani dan Masitoh, 2019:149) budaya adalah cara hidup yang dikembangkan dan diwariskan oleh seluruh kelompok dari generasi ke generasi (Nurrosadha dkk., 2021, hlm. 86). Hal ini menunjukkan bahwa budaya yang ada pada suatu daerah memiliki perbedaan dengan budaya yang ada di daerah lainnya. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari banyak yang dilakukan berdasarkan budaya yang terbentuk sebelum generasi mereka. Berbagai budaya tersebut memiliki berbagai sesuatu yang bisa dipelajari oleh peserta didik sebagai sumber belajar yang baru. Salah satunya yaitu konsep matematika.

Karena zaman yang terus menerus berkembang, pendidikan memainkan peran penting baik dalam kehidupan manusia maupun negara. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu kemajuan pendidikan (Yudianto dkk., 2021, hlm. 12). Matematika

merupakan salah satu ilmu yang tidak asing bagi kehidupan kita, karena pelajaran ini dipelajari disetiap jenjang pendidikan dari TK sampai dengan SMA, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Matematika adalah konsep dasar yang dapat digunakan sebagai alat dalam banyak bidang ilmiah untuk membantu memecahkan kesulitan. Ada beberapa alasan mengapa anak perlu belajar matematika, diantaranya agar mereka dapat berpikir jernih dan deduktif serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Faturrahman & Soro, 2021, hlm. 1955).

Menurut destianti (2019) bentuk, angka, dan konsep yang saling terkait satu sama lain dipelajari dalam pembelajaran matematika. Namun, ada bidang lain selain matematika yang dapat dilihat hubungan ini, salah satunya adalah budaya (Elu & Sulistyowati, 2023, hlm. 239). Etnomatematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan matematika yang menghubungkan gagasan matematika dengan budaya (Abdullah & Rahmawati, 2021, hlm. 164). Peserta didik dapat menggunakan budaya untuk meningkatkan keterampilan matematika mereka melalui studi etnomatematika. Matematika dan budaya merupakan dua aspek kehidupan yang saling berhubungan. Etnomatematika adalah studi tentang hubungan matematis yang mendasari semua keberadaan manusia (Yuningsih dkk., 2021, hlm. 2). Penggunaan etnomatematika dalam pembelajaran matematika menunjukkan kepada peserta didik bagaimana belajar dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka (Ni'mah & Marlina, 2021, hlm. 76).

Berdasarkan paparan diatas salah satu kaitan matematika dengan budaya yang bisa digali adalah unsur-unsur matematika di Masjid Su'ada Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam hal ini konsep tentang matematika bisa kita pelajari melalui bangunan Masjid Su'ada Kabupaten Hulu Sungai Selatan baik dari struktur bangunan, proses pembangunan, makna dari setiap elemen di dalam Masjid hingga prabotan-prabotannya. Bangunan Masjid ini secara umum menunjukkan bagaimana ide rancangan bangunan rumah tradisional khas Kalimantan Selatan yang didirikan diatas tiang (rumah panggung) . Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik triangulas. Harapannya setelah penelitian ini peserta didik dapat lebih mudah memahami materi matematika dengan menghubungkan konsep geometri pada bangunan Masjid Su'ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif eksploratif dengan pendekatan etnografi, yang mana metode penelitian ini dengan mencari informasi secara luas yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa semua unsur yang mengandung kebudayaan yang ada di masyarakat melalui Masjid Su'ada. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengumpulan data dengan data kepustakaan dari kajian literatur atau studi lain yang sejenis, dan pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Para peneliti mempelajari berbagai publikasi berbagai publikasi atau jurnal sebelumnya yang terkait dengan topik ini sebagai bagian dari kajian literatur mereka. Selain itu, peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data tentang subjek studi mereka, khususnya melalui pemeriksaan dekat struktur dan dekorasi Masjid Su'ada Hulu Sungai Selatan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat untuk mengetahui sejarah masjid tersebut. Dan terakhir, pendokumentasian struktur dan dekorasi masjid yang memiliki unsur etnomatematika terkait geometri.

Peneliti juga mengecek ulang data yang dikumpulkan untuk memastikan validitasnya. Tahapan selanjutnya adalah memilih semua data yang masuk dari observasi, wawancara, dan dokumen, mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Kemudian melakukan analisis data yang valid melalui reduksi data. Peneliti kemudian menggunakan data tersebut untuk membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangunan yang menjadi objek penelitian ini adalah bangunan Masjid Su'ada (Masjid Baangkat). Masjid Su'ada berlokasi di Desa Wasah Hilir Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 1. Masjid Su'ada (Masjid Baangkat)

Masjid Su'ada dibangun pada tahun 1908 Masehi, bertepatan dengan tanggal 28 Zulhijjah 1328 Hijriah. Pelopor pembangunan masjid ini adalah dua orang Juru Dakwah Juru Dzuriat Al-'Allamah Syekh Muhammad Arsyad Albanjary (Datu Kalampayan), yaitu Al-'Allamah Datu H. Abbas bin Mufti H. Abdul Jalil bin Khalifah H. Syihabuddin bin Syeikh Muhammad Albanjary (oleh istrinya diberi nama Tuan Bidur) yang dilahirkan di desa Dalam Pagar Martapura dan Al-'Allamah Datu H. Muhammad Sa'id bin Syeikh H. Sa'dudin (Datu Taniran) bin Mufti H. Muhammad As'ad bin Syarifah binti Syeikh Muhammad Arsyad Albanjary, lahir di Amawang Kandangan.

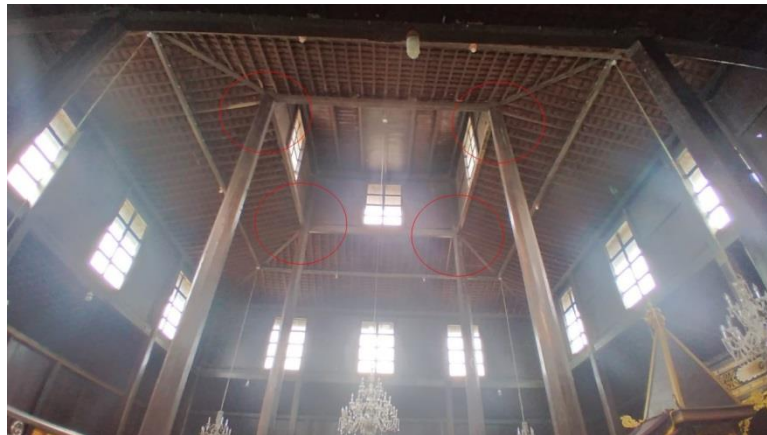
Masjid ini dibangun di atas tanah wakaf dari Mirun bin Udin dan Asmail bin Abdullah dengan luas 1.047,25 m^2 . Nama Masjid Su'ada berasal dari kata Sa'id, nama salah satu perintis pembangunan masjid ini, yang berarti beruntung dalam bahasa Arab. Nama ini dimaksudkan untuk menarik perhatian masyarakat agar selalu rela berkorban untuk memelihara dan beribadah di masjid ini, yang merupakan saksi bisu yang berperan dalam perkembangan agama dan ilmu pengetahuan.

Di masa tuanya, Al-'Allamah Datu H. Abbas melihat bahwa masjid yang dibangunnya sudah tidak mampu lagi menampung jamaah, sehingga ia ingin membangun masjid yang lebih besar, yang diberi nama Masjid Su'ada. Untuk melanjutkan usahanya, tugas tersebut diberikan

kepada keponakannya, Al-'Allamah Datu H. Muhammad Sa'id. Beberapa tokoh masyarakat turut membantu dalam proses pembangunannya, antara lain H. Banan selaku Pembakal (kepala desa) Wasah Hilir, H. Sahaq selaku Penghulu, Asmail dari desa Wasah Tengah, Burahat dari Hantarukung, H. Manan dari Kapuh (Sait Kuning), Jalal dari Padang dan H. Mandu dari Sungai Kacil.

Semua bahan untuk masjid adalah kayu ulin, yang sebagian besar dibeli dari Marabahan (Sungai Barito) dan sebagian lagi dari Nagara. Pengangkutan bahan-bahan tersebut diawasi langsung oleh Al-'Allamah Datu H. Muhammad Sa'id. Material dari Barito diangkut melalui Margasari dan selanjutnya ke Kalumpang, dan material dari Nagara juga diangkut ke Kalumpang, semua material diangkut melalui sungai. Setelah sampai di desa Kalumpang, dengan cara yang sangat unik, semua material ditarik dengan tenaga manusia, oleh masyarakat setempat dengan cara diikat menjadi satu sepanjang sekitar 7 km. Dan karena gesekan di jalan, sisi-sisi tiang guru atau induk masjid ini mengalami kerusakan.

Masjid Su'ada secara umum menunjukkan penerapan konsep desain rumah adat Banjar yang dibangun di atas tiang (rumah panggung). Memiliki lantai khas yang ditopang oleh batang kayu ulin, memberikan kesan bahwa itu ditinggikan. Seluruh strukturnya terbuat dari kayu ulin, yang memiliki dimensi ruang utama 15,5 m x 15,5 m dan tinggi 12 m, dan memiliki panggung setinggi 1 m dari tanah. Pada ruang utama terdapat 60 tiang kayu ulin untuk menopang bangunan, yang terdiri dari empat tiang guru berbentuk segi delapan, 12 tiang anak untuk menopang atap tingkat dua, 20 tiang untuk menopang atap tingkat satu, 22 tiang untuk menopang atap tingkat satu di luar musholla, dan 6 tiang untuk imam (mihrab).



Gambar 2. Empat tiang guru dengan penampang segi delapan



Gambar 3. dua puluh dua batang tiang untuk menopang atap tingkat pertama bagian luar shalat

Makna Filosofi pada Masjid Su'ada

Menurut cerita turun temurun diceritakan orang-orang tua sejak zaman dahulu, kenapa Al-'Allamah Datu H. Abbas membuat bangunan Masjid seperti ini, dengan atap terdiri dari 3 tingkat dan ada Petala/Petaka yang menjulang tinggi ke angkasa. Ternyata ada beberapa makna yang terkandung didalamnya. Diantara makna yang terkandung tersebut adalah:

1. Tingkat pertama bermakna Syariat;
2. Tingkat kedua bermakna Thariqat;
3. Tingkat ketiga bermakna Hakikat;
4. Loteng penutup gawang yang berada di bawah atap puncak (loteng antara 4 induk) bermakna Ma'rifat;
5. Petala/Petaka yang menjulang tinggi ke angkasa dengan puncak yang bulat berkilauan sempurna, dihiasi dengan cabang-cabang pohon yang sedang berbunga sebagai lambang kesempurnaan Ma'rifat;



Gambar 4. Loteng Penutup Gawang



Gambar 5. Petala/Petaka

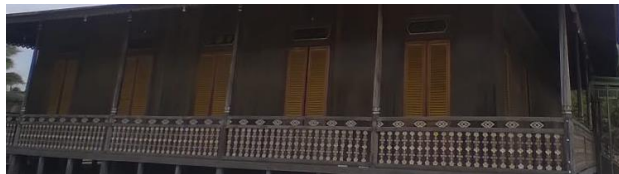
Adapun pada bagian depan, ruang Paimaman/Mihrab yang atap kubahnya berbentuk persegi enam menunjukkan makna Rukun Iman yang berjumlah 6. Anak tangga untuk naik ke Masjid berjumlah 5 tingkat menunjukkan makna Rukun Islam yang berjumlah 5. Dan pintu Masjid yang berjumlah 21 buah menunjukkan makna Sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah Subhanahu Wata'ala ada 20 sifat serta Sifat Harus bagi-Nya 1.



Gambar 6. Atap Mihrab



Gambar 7. Anak Tangga



Gambar 8. Pintu

Konsep Geometri pada Masjid Su'ada

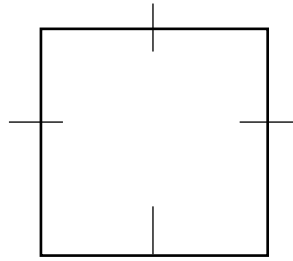
a. Bangun Datar

Bangun datar adalah objek geometri yang terdiri dari beberapa titik, garis, dan sudut.

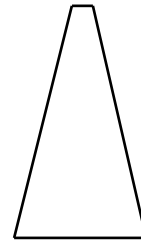


Gambar 9. Loteng Lawang

Atap ruang utama masjid memiliki alas bawah dan alas atas berbentuk persegi, dan juga memiliki selimut berbentuk trapesium sama kaki sebanyak 4 buah.



Gambar 10. Persegi

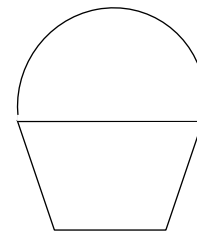


Gambar 11. Trapesium

Sehingga dapat kita ketahui untuk keliling persegi $K = S + S + S + S$ atau $K = 4S$ dan luas persegi $L = S \times S$ atau $L = S^2$. Lalu untuk trapesium sama kaki dapat dirumuskan $K = AB + BC + CD + DA$ dan luas trapesium sama kaki $L = \frac{1}{2} \times (a + b) \times t$.



Gambar 12. Mihrab Masjid



Gambar 13. Trapesium dan setengah lingkaran

❖ Alas tingkat pertama mihrab masjid

Alas tingkat pertama mihrab masjid berbentuk setengah lingkaran dan setengah segi enam. Rumus keliling lingkaran $K = 2\pi r$, rumus luas lingkaran $L = \pi r^2$, rumus keliling segi enam $K = 6S$, rumus luas segi enam $L = \frac{3}{2}\sqrt{3}S^2$. Lalu, untuk rumus keliling alas tingkat pertama mihrab masjid:

$$K = \frac{1}{2} \text{keliling lingkaran} + \frac{1}{2} \text{keliling segi enam}$$

$$K = \frac{1}{2}(2\pi r) + \frac{1}{2}(6S)$$

dan rumus luas alas tingkat pertama Mihrab Masjid:

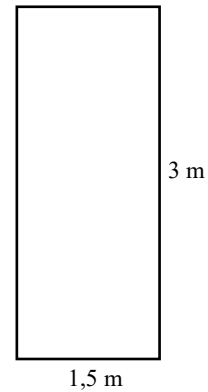
$$L = \frac{1}{2} \text{luas lingkaran} + \frac{1}{2} \text{luas segi enam}$$

$$L = \frac{1}{2}(\pi r^2) + \frac{1}{2}\left(\frac{3}{2}\sqrt{3}S^2\right)$$

$$L = \frac{1}{2}\pi r^2 + \frac{3}{4}\sqrt{3}S^2$$



Gambar 14. Pintu Masjid



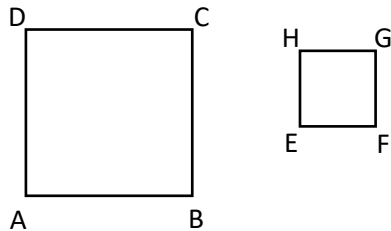
Gambar 15. Pintu Masjid

$$L = p \times l = 1,5 \times 3 = 4,5 \text{ m}^2$$

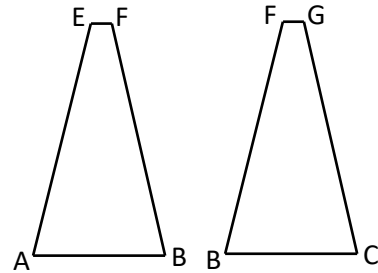
$$K = 2(p + l) = 2(3 + 1,5) = 2(4,5) = 9 \text{ m}$$

b. Kesebangunan dan Kekongruenan

Kesebangunan adalah bangun datar dengan sudut-sudut yang sama besar. Sedangkan kekongruenan adalah dua bangun datar yang identik, baik dari segi ukuran maupun bentuk.



Gambar 5. Persegi



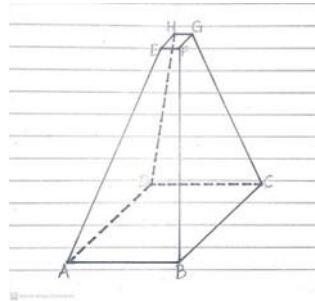
Gambar 6. Trapesium

Alas bawah yaitu persegi ABCD dan alas atas yaitu persegi EFGH. Persegi ABCD dan persegi EFGH sebangun, dapat ditulis $ABCD \sim EFGH$.

Trapesium ABFE, BCGF, CDHG, dan DAEH kongruen, dapat ditulis $ABFE \cong BCGF \cong CDHG \cong DAEH$. Trapesium ABFE, BCGF, CDHG, dan DAEH sebangun, dapat ditulis $ABFE \sim BCGF \sim CDHG \sim DAEH$.

c. Bangun Ruang

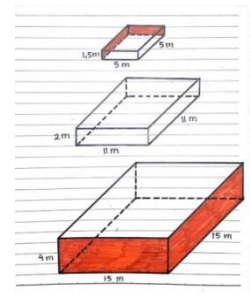
Bangun ruang adalah bangun tiga dimensi yang memiliki volume atau isi.



Gambar 16. Gabungan 4 Trapesium dan 2 Persegi



Gambar 17. Bangunan Masjid



Gambar 18. Balok

Rumus luas permukaan balok adalah $L = 2(pl + pt + lt)$ dan volume balok adalah $V = p \times l \times t$. Ruang utama masjid memiliki tiga tingkatan. Tingkatan pertama berbentuk balok tanpa tutup. Tingkatan kedua berbentuk balok tanpa alas dan tutup. Tingkatan ketiga berbentuk balok tanpa alas. Sehingga :

$$\begin{aligned}
 \text{Luas permukaan balok tingkat pertama} &= pl + 2(lt) + 2(pt) \\
 &= 15 \cdot 15 + 2(15 \cdot 4) + 2(15 \cdot 4) \\
 &= 225 + 2(60) + 2(60) \\
 &= 225 + 120 + 120 \\
 &= 465 \text{ m}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Luas permukaan balok tingkat kedua} &= 2(lt) + 2(pt) \\
 &= 2(11 \cdot 2) + 2(11 \cdot 2) \\
 &= 2(22) + 2(22) \\
 &= 44 + 44 \\
 &= 88 \text{ m}
 \end{aligned}$$

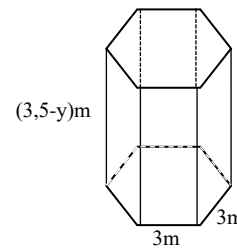
$$\text{Luas permukaan balok tingkat ketiga} = pl + 2(lt) + 2(pt)$$

$$\begin{aligned}
 &= 5.5 + 2(5.1,5) + 2 (5.1,5) \\
 &= 25 + 2(7,5) + 2(7,5) \\
 &= 25 + 15 + 15 \\
 &= 55 \text{ m}
 \end{aligned}$$

Alas tingkat pertama mihrab masjid berbentuk setengah lingkaran dan setengah segi enam. Rumus keliling lingkaran $K = 2\pi r$, rumus luas lingkaran $L = \pi r^2$, rumus keliling segi enam $K = 6S$, rumus luas segi enam $L = \frac{3}{2}\sqrt{3}S^2$. Lalu, untuk rumus keliling alas tingkat pertama mihrab masjid:



Gambar 19. Tingkat Kedua Mihrab Masjid



Gambar 20. Prisma Segi Enam

Bangunan pada tingkat kedua mihrab masjid berebentuk prisma segi enam beraturan. Sehingga:

Diketahui : Tinggi bangunan mihrab = 3,5 m

Misal : Tinggi bangunan tingkat pertama = y.m

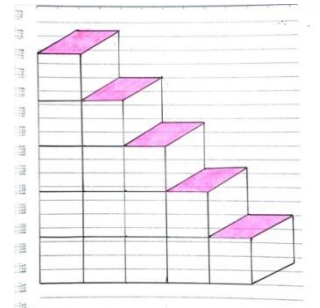
Tinggi bangunan tingkat kedua = x.m

Sehingga untuk luas permukaan prisma segi enam adalah:

$$\begin{aligned}
 &= 3a^2\sqrt{3} + 2t \\
 &= 3(3)^2\sqrt{3} + 2(3,5 - y) \\
 &= 27\sqrt{3} + 7 - 2y.
 \end{aligned}$$



Gambar 21. Tangga Masjid



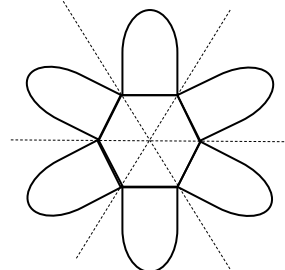
Gambar 22 Balok

Simetri Lipat

Simetri lipat adalah jumlah lipatan yang terdapat pada bangun datar ketika dilipat menjadi 2 bagian sama besar ukuran aslinya.



Gambar 23. Atap Mihrab Masjid



Gambar 24. Segi Enam

Simetri lipat atap mihrab masjid yaitu 3 simetri lipat. Simetri lipat persegi panjang pada pintu masjid yaitu 2 simetri lipat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur-unsur etnomatematika pada Masjid Su'ada Hulu Sungai Selatan. Unsur-unsur etnomatematika yang terdapat disini adalah pada bentuk bagian-bagian bangunannya. Bangunan tersebut, yaitu atap ruang utama masjid, ruang utama masjid, bangunan mihrab masjid, anak tangga, pintu masjid, dan ventilasi masjid. Konsep-konsep matematika yang didapatkan adalah bangun datar (persegi, trapesium, persegi panjang, segienam, dan segitiga), bangun datar sisi lengkung (setengah lingkaran), dan bangun ruang (balok dan prisma segienam). Dengan mengeksplorasi bangunan tersebut para peneliti menemukan konsep matematika yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Sehingga etnomatematika dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang inovatif bagi para pendidik.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk lebih bisa mengeksplorasi di bagian yang lebih rinci pada objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Rahmawati, A. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Kayu Krebet Bantul. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 163–172. <https://doi.org/10.30738/union.v9i2.9531>
- Dosinaeng, W. B. N., Lakapu, M., Jagom, Y. O., & ... (2020). Etnomatematika Untuk Siswa Sekolah Menengah: Eksplorasi Konsep-Konsep Geometri pada Budaya Suku Boti. Dalam ... *Jurnal Program Studi* [researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Samuel-Leton/publication/346716750_Aksioma_Etnomatematika/links/5fcf5fec92851c00f85bea17/Aksioma-Etnomatematika.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Samuel-Leton/publication/346716750_Aksioma_Etnomatematika/links/5fcf5fec92851c00f85bea17/Aksioma-Etnomatematika.pdf)

- Edi, S. (2021). Eksplorasi Konten Transformasi Geometri Berbasis Etnomatematika Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3. <https://doi.org/10.21831/pspmm.v3i0.137>
- Elu, A. T., & Sulistyowati, F. (2023). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA KAIN ADAT SUKU DAWAN. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 4(1), Article 1.
- Faturrahman, M., & Soro, S. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Al-Alam Marunda Ditinjau dari Segi Geometri. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1955–1964. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.734>
- Herawati, A. D., Alvionita, K. A., & ... (2022). Eksplorasi Kajian Etnomatematika pada Rumah Adat Dulohupa Gorontalo. *PRISMA, Prosiding ...* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54616>
- Janan, T., Nurhidayati, P., & Nuryami, R. D. (t.t.). Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Raya Bandung. Dalam *Download.garuda.kemdikbud.go.id*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2926016&val=25818&title=EKSPLORASI%20ETNOMATEMATIKA%20PADA%20MASJID%20RAYA%20BANDUNG>
- Maifa, T. S., Bete, H., Taena, V. G., Bria, A. S., & Klau, A. M. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Taunim Kuabib. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains Dan Teknologi*, 2(1), Article 1.
- Ni'mah, N. T., & Marlina, R. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Monumen Tugu Kebulatan Tekad. Dalam *JIPMat*. [scholar.archive.org. https://scholar.archive.org/work/tsvcvhuhvdppbb5c5sb7fbhvvy/access/wayback/http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMat/article/download/8018/pdf](https://scholar.archive.org/work/tsvcvhuhvdppbb5c5sb7fbhvvy/access/wayback/http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMat/article/download/8018/pdf)
- Nurrosadha, S. H., Agustina, Lady, & Kusuma Ningtyas, Y. D. W. (2021). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA MASJID AGUNG AT-TAQWA BONDOWOSO SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.86-92>
- Pitaloka, D. D. A., & Susanti, M. (2022). Kajian Etnomatematika: Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Joglo Tumiyono di Klaten Jawa Tengah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional ...* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54165>
- Purniati, T., Turmudi, T., Juandi, D., & ... (2021). Ethnomathematics exploration of the masjid raya bandung ornaments in transformation geometry materials. *Journal of Medives ...* <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article/view/1639>
- Rizqi, N. R., Putri, J. H., & Hasibuan, I. S. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Istana Maimun di Sumatera Utara. *JURNAL EDUSCIENCE*. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/2519>
- Sekarpandan, M., Wardani, H. E., & Setyani, C. P. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Baduy di Kabupaten Lebak Banten. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 282–289.
- Setiana, D. S., Ayuningtyas, A. D., Wijayanto, Z., & ... (2021). Eksplorasi etnomatematika Museum Kereta Kraton Yogyakarta dan pengintegrasian ke dalam pembelajaran matematika. *Ethnomathematics ...* <https://journal.uny.ac.id/index.php/ethnomath/article/view/36210>
- Wulandari, D. A., Kusumah, Y. S., & Priatna, N. (2022). Eksplorasi Nilai Filosofis dan Konseptual Matematis Pada Bangunan Keraton Kasepuhan Cirebon ditinjau dari Aspek Etnomatematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal ...* <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/1421>

- Yudanti, E., Satiti, Y., & ... (2022). Eksplorasi Etnomatematika Terkait Aktivitas Fundamental pada Rumoh Aceh. *Prisma, Prosiding Seminar* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54162>
- Yudianto, E., Febriyanti, R. A., Sunardi, S., Sugiarti, T., & Mutrofin, M. (2021). Eksplorasi etnomatematika pada Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember. *Ethnomathematics Journal*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/ej.v2i1.36329>
- Yuningsih, N., Nursuprianah, I., & Manfaat, B. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Rancang Bangun Rumah Adat Lengkong. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i1.19517>